

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi mengalami perkembangan pesat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Globalisasi membuka peluang lebih besar untuk akses pendidikan dan pengetahuan yang lebih maju, sehingga menjadikan peluang dan sekaligus tantangan bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Fenomena ini harus direspon secara positif dengan upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar tidak kalah bersaing dengan perguruan tinggi luar negeri. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap perguruan tinggi tidak hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang diukur secara akademis semata, melainkan melalui pembuktian akuntabilitas yang baik. Secara umum tuntutan yang diinginkan masyarakat terhadap perguruan tinggi meliputi jaminan kualitas, pengendalian kualitas, dan perbaikan kualitas.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat tersebut pemerintah membuat undang undang nomer 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi pasal 7 ayat (3) huruf c yaitu tugas dan wewenang Menteri atas penyelenggaraan Pendidikan tinggi meliputi: peningkatan Penjaminan mutu, relevansi, keterjangkauan, dan akses pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penjaminan mutu di perguruan tinggi adalah suatu keharusan agar visi dan misi perguruan tinggi tersebut dapat diwujudkan, dikendalikan, dan ditingkatkan sehingga masyarakat merasa puas.

Dalam manajemen mutu terpadu (TQM) semua unsur yang ada harus bekerja sama mewujudkan visi dan misi lembaga dan bertanggung jawab terhadap deskripsi tugas masing-masing. Kepemimpinan sangat penting bagi terwujudnya manajemen mutu terpadu, pimpinan memberikan dukungan dan wewenang kepada staf, dosen dan mahasiswa bukan mengendalikan mereka. Manajemen mutu terpadu adalah usaha menciptakan budaya mutu, yang mendorong semua staf memuaskan pelanggan. Dalam konsep mutu pelanggan adalah raja. Dengan memuaskan pelanggan, bisa dipastikan bahwa mereka akan kembali lagi dan memberitahukan teman-temannya tentang produk dan layanan tersebut. Ini disebut dengan istilah mutu yang menjual (*sell-on quality*). Untuk itu perguruan tinggi harus melaksanakan penjaminan mutu yaitu penetapan dan pemenuhan standar pendidikan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* memperoleh kepuasan.

Permendikbud no.50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan mutu, mengatur bahwa sistem Penjaminan mutu terdiri atas: (1) sistem Penjaminan mutu internal; dan (2) sistem Penjaminan mutu eksternal. Sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi (SPMI-PT) adalah kegiatan sistematis penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mengawasi penyelenggaraan perguruan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan. Secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud penjaminan mutu adalah perencanaan, penerapan, pengendalian, dan

pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga *stakeholders* internal dan eksternal memperoleh kepuasan (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2014).

Konsep SPMI menyebutkan bahwa suatu perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila: a) perguruan tinggi mampu menetapkan dan mewujudkan visinya, b) perguruan tinggi mampu menjabarkan visinya kedalam sejumlah standar, c) perguruan tinggi mampu menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar mutu pendidikan tinggi dalam suatu sistem yang disebut SPMI, untuk menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya.

Adapun tujuan SPMI adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan yang dijalankan oleh perguruan tinggi secara internal untuk mewujudkan visi, serta memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Universitas Negeri Jakarta mulai melaksanakan sistem penjaminan mutu sejak tahun 2007, inti dari kegiatan ini adalah perbaikan kualitas secara berkelanjutan. Adapun sasarannya adalah bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sasaran pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas calon mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dosen dan tenaga penunjang, proses perkuliahan dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholders*, serta manajemen Pendidikan (www.unj.ac.id)

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta berdasarkan penjaminan mutu internal oleh Universitas Negeri Jakarta sendiri sehingga

penetapan standar, pemenuhan standar, pengendalian standar melalui evaluasi dan audit internal, serta peningkatan standar melalui

benchmarking dilaksanakan sesuai dengan siklus secara berkelanjutan. Penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Negeri Jakarta (LPjM-UNJ) sedangkan penjaminan mutu internal di tingkat fakultas dilaksanakan oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPjM) dan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat Program studi dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPjM).

Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta mempunyai gugus penjaminan mutu (GPjM FT) yang berfungsi melakukan penjaminan mutu internal di tingkat fakultas. GPjM FT merupakan salah satu tim teknis dalam mengimplementasikan peningkatan mutu pendidikan, baik mutu dalam bidang akademik, administrasi, keuangan, kemahasiswaan, dan kerjasama. Tugas GPjM FT adalah: 1) menyusun berbagai standar mutu, 2) melakukan audit internal, 3) membantu pimpinan fakultas dalam melakukan koordinasi dengan setiap unit kerja di lingkungan FT dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu, 4) mengadakan koordinasi penjangkaran data pada setiap unit kerja di lingkungan FT, 5) mengadakan koordinasi dengan LPjM UNJ dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di UNJ.

Implementasi sistem penjaminan mutu di FT-UNJ adalah: 1) membuat standar mutu/manual mutu, kebijakan mutu, sasaran mutu dan SOP yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, 2) komitmen pimpinan, audit internal oleh GPjM FT UNJ

Fakultas Teknik juga menerapkan standar manajemen mutu internasional ISO 9001:2008/IWA-2 sejak tahun 2011 dan telah mendapatkan sertifikasi ISO

9001:2008/IWA-2, sebagai pengakuan telah melaksanakan penjaminan mutu. Adapun manfaat melaksanakan ISO 9001:2008/IWA-2 adalah menghasilkan produk yang bermutu atau jasa yang memuaskan pelanggan dan berdampak pada peningkatan pangsa pasar. Perguruan tinggi yang akan menerapkan ISO 9001:2008/IWA-2 harus membuat manual mutu dan membuat standar operasional prosedur. Pada tahun 2014 FT- UNJ disertifikasi ulang ISO 9001: 2008/IWA-2 dan memperoleh perpanjangan ISO sampai tahun 2018.

Karena FT-UNJ sudah memadukan antara sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dengan ISO 9001:2008/IWA-2, maka yang dijanjikan FT-UNJ kepada pelanggan dituangkan dalam kebijakan mutu dan sasaran mutu (buku manual mutu) FT-UNJ. Kebijakan mutu ditetapkan setiap tahun secara bersama oleh GPJM FT-UNJ dan Sasaran mutu ditetapkan setiap tahun pada unit/program studi yang ada di FT-UNJ. Secara teknis prosedur mutunya dituangkan dalam standard operating prosedur (SOP). Salah satu tugas GPJM FT-UNJ adalah mengawal, memantau apakah sasaran mutu telah dicapai oleh unit/program studi.

Kebijakan mutu FT-UNJ dituangkan dalam buku Manual Mutu. Pernyataan kebijakan mutu adalah "Pimpinan dan civitas akademika FT-UNJ berkomitmen untuk memenuhi persyaratan pelanggan dan stakeholders yang ditetapkan oleh FT-UNJ, serta terus-menerus meningkatkan kinerja dan efektivitas sistem manajemen untuk mencapai peningkatan mutu , melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta penyediaan sumber daya yang berkualitas dalam bidang keteknikan dan kependidikan teknologi kejuruan yang berwawasan kewirausahaan.

GPjM FT-UNJ mempunyai divisi audit internal/external. Fungsi divisi audit internal adalah merencanakan dan membuat instrument audit internal. Adapun tugas divisi audit internal adalah mengaudit unit-unit atau program studi di lingkungan FT-UNJ. Sasaran mutu yang di audit mencakup bidang pendidikan, penelitian, perlengkapan, kerja sama, pengabdian kepada masyarakat, dan SDM. Audit internal dilakukan dua kali dalam satu tahun.

FT - UNJ menjadi pelopor gerakan mutu di lingkungan UNJ, karena sejak 2011 telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan FT UNJ telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008/IWA-2 sehingga FT UNJ memadukan antara sistem penjaminan mutu internal dengan ISO 9001:2008/IWA-2. FT UNJ juga memperoleh predikat terbaik enam kali berturut turut dalam kegiatan audit tentang penilaian siklus penjaminan mutu fakultas yang dilakukan oleh LPJM UNJ.

FT-UNJ mempunyai 18 program studi yang terdiri dari delapan program studi D3 non pendidikan, Sembilan Program studi S1 pendidikan, dan satu program studi S2 pendidikan. Diantara program studi-program studi S1 pendidikan tersebut yang akreditasinya A sejak tahun 2005 sampai sekarang adalah program studi S1 pendidikan Tata Boga, disamping itu peminat atau pendaftar nya paling tinggi dilingkungan FT-UNJ. Program studi S1 pendidikan yang peminatnya banyak menempati urutan kedua adalah program studi S1 pendidikan TIK padahal program studi ini berdirinya relative baru dan akreditasi masih C. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan atau kognisi dan konasi masyarakat terhadap program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK sangat besar.

Dari uraian tersebut serta dari keterbatasan peneliti, maka peneliti tidak mungkin mengevaluasi semua program studi S1 pendidikan yang ada tetapi peneliti ambil 2 program studi. Pertama adalah program studi yang peminatnya paling banyak, dan akreditasinya mencapai A sejak lama. Kedua adalah program studi yang peminatnya banyak dan akreditasinya C. Dasar pemikirannya adalah untuk menganalisa implementasi Penjaminan mutu jika di dilaksanakan di dua program studi yang kondisinya berbeda. Disamping itu untuk menjaga/mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat kepada kedua program studi tersebut.

Unit pelaksana Penjaminan mutu adalah program studi karena program studi merupakan unit terdepan dalam memberikan layanan akademis kepada *stakeholders*. Oleh karena itu evaluasi implementasi Penjaminan mutu akan dilaksanakan di program studi S1 Pendidikan Tata Boga dan program studi S1 Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (TIK). Alasan memilih program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 Pendidikan TIK adalah karena kedua program studi tersebut ada kesamaan peminatnya paling banyak dibandingkan dengan program studi lain di FT-UNJ. Perbedaannya dari kedua program studi tersebut adalah program studi S1 Pendidikan Tata Boga merupakan program studi yang relatif lama dan sudah 3 periode akreditasinya A, sedangkan program studi S1 Pendidikan TIK adalah program studi baru dan akreditasi yang kedua adalah B. Dengan dilakukan evaluasi pelaksanaan Penjaminan mutu internal di program studi S1 Pendidikan Tata Boga diharapkan dapat mempertahankan akreditasinya dan meningkatkan kualitas layanan sehingga *stakeholders* merasa puas. Demikian juga dengan dilakukan evaluasi pelaksanaan Penjaminan mutu internal di

program studi S1 Pendidikan TIK diharapkan dapat meningkatkan status akreditasinya dan meningkatkan layanan akademis dan administrasi sehingga *stakeholders* merasa puas. Dari Hasil penelitian kedua program studi tersebut diharapkan dapat ditransferkan kepada program studi yang lain yang situasi sosialnya sama (Sugiyono, 2011).

Tujuan program studi S1 pendidikan Tata Boga pada intinya adalah mencetak tenaga pendidik bidang boga di lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Mutu layanan akademis dan administrasi sangat baik, hal ini bisa dibuktikan dengan status akreditasi program studi sejak 2005 adalah A. pada tahun 2006 program studi S1 pendidikan Tata Boga mendapat program hibah kompetisi (PHK A3) dari DIKTI untuk mengembangkan manajemen eksternal atau perbaikan kualitas lulusan. Program studi S1 pendidikan Tata Boga juga banyak melakukan kolaborasi dengan dosen-dosen lintas fakultas maupun lintas perguruan tinggi dalam rangka melakukan penelitian, dan juga melakukan Kerjasama dengan lembaga lain baik yang sudah memiliki nota kesepahaman maupun yang belum memiliki .

Tujuan program studi S1 pendidikan TIK pada intinya adalah mencetak tenaga pendidik bidang informatika dan komputer di lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Program studi S1 pendidikan TIK mendapatkan SK penyelenggaraan program studi tahun 2009, merupakan program studi baru dilingkungan FT-UNJ. program studi ini terglolong dalam kelompok saintek di UNJ yang peminatnya terbanyak yaitu pada tahun 2015 peminatnya mencapai 1.734 orang. Pada tahun 2012 pengajuan akreditasi kedua mendapat peringkat C. Dalam perjalanannya terus melakukan perbaikan mutu baik layanan akademis maupun administrasi. Pada tahun 2017 perpanjangan akreditasi

program studi mendapat peringkat B berlaku sampai tahun 2022. Hal ini membuktikan bahwa mutu layanan akademis dan administrasi adalah cukup baik.

Penjaminan mutu internal di program studi S1 Pendidikan Tata Boga dan di program studi S1 pendidikan TIK FT- UNJ belum pernah dievaluasi secara keseluruhan sebagai suatu sistem yang mencakup 1. Masukan (*antecedent*) yaitu kondisi yang ada sebelumnya yang diharapkan meliputi sumberdaya yang tersedia, sarana dan prasara pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan,, kurikulum, dan peraturan-peraturan yang berlaku; 2. Transaksi (*transaction*) yaitu rancangan kegiatan Penjaminan mutu, pemenuhan visi, misi, dan tujuan.; 3. Keluaran (*outcome*), yaitu hasil yang dicapai selama melaksanakan Penjaminan mutu internal.

Hasil audit mutu internal yang dilakukan oleh tim auditor GPJM FT di program studi S1 Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer pada bidang pendidikan sejak tahun 2015 s/d tahun 2018 terdapat beberapa temuan kesenjangan sebagai berikut: 1. Pada tahun 2015 temuannya adalah belum dilakukan sosialisasi tentang visi, misi, dan tujuan program studi kepada civitas akademika, Program studi belum memvalidasi sasaran mutu yang dibuat, Pembobotan nilai mata kuliah tertentu pada form 06 tidak sesuai dengan RPKPS, Soal UTS dan UAS tidak divalidasi oleh KBI dan Prodi.

2. Pada tahun 2016 temuannya adalah sasaran mutu belum dibuat, Tidak dilaksanakan UTS dan UAS terpadu, Bentuk sosialisasi Visi, Misi program studi belum ada, Pada tahun 2016 Soal UTS dan UAS tidak divalidasi oleh KBI dan dosen pengampu

3. Pada tahun 2017 temuannya adalah Mata kuliah aljabar linier tidak ada RPS, dosen yang bersangkutan kurang tertib administrasi perkuliahan, kurang teliti menulis pokok

bahasan pada form 05 yang sesuai RPS, tidak ada dokumen berita acara, daftar hadir, dan bukti validasi soal (dokumen AMI FT).

4. Pada tahun 2018 berdasar sasaran mutu yang ditetapkan pada buku 3A temuannya adalah belum ada yang mendapat penghargaan dosen nasional dan internasional, tidak melakukan seminar, tidak melakukan simposium, tidak melakukan lokakarya, tidak melakukan bedah buku, tidak berlangganan Jurnal Internasional, dosen tidak melakukan penelitian internasional.

Hasil audit mutu internal yang dilakukan oleh tim auditor GPJM FT UNJ terhadap program studi S1 Pendidikan Tata Boga sejak tahun 2015 s/d tahun 2018 terdapat beberapa temuan kesenjangan adalah:

1. Pada tahun 2015 target kepangkatan 9 dosen menjadi lektor kepala dan 1 dosen menjadi guru besar tidak tercapai, form 06 ada yang kosong tidak ada nilai dan daftar hadir, jumlah kehadiran mahasiswa kurang dari 80% tetapi ada nilai, form 05 pengisiannya tidak lengkap, belum ada keseragaman dalam pemberian nilai kehadiran mahasiswa, ada validasi soal tetapi belum ditandatangani oleh dosennya dan KBI.
2. Pada tahun 2016 form 06 semester 104 belum lengkap, ada beberapa matakuliah yang belum ada di prodi, form 05 juga beberapa matakuliah belum ada di prodi, RPS semester 104 dan 105 matakuliah bahasa inggris belum ada, UTS dan UAS belum dibuat jadwal terpadu sesuai SOP UTS dan UAS.
3. Pada tahun 2017 target peningkatan kualitas dosen untuk studi lanjut S3 belum tercapai, target mahasiswa yang lulus dengan masa studi 4 tahun tercapai 6 persen,

target meningkatkan kepangkatan dosen menjadi lektor kepala dan guru besar tidak tercapai.

4. Pada tahun 2018 temuannya adalah prosentase kelulusan tepat waktu mahasiswa 40%, artikel jurnal internasional yang ditulis dosen tidak ada, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan P2M hanya 1 orang.

Implementasi sistem Penjaminan mutu internal perguruan tinggi melalui tridharma perguruan tinggi yaitu pada bidang Pendidikan, bidang penelitian dan bidang pengabdian pada masyarakat. Standar mutu dan manual mutu ditetapkan oleh GPJM dan dekanat, sedangkan sasaran mutu ditetapkan oleh masing masing program studi dalam program tahunan. Adapun Standar mutu yang berkaitan dengan bidang pendidikan adalah: Kurikulum, proses pembelajaran, suasana akademik, sarana dan prasarana, standar penilaian, dosen dan tenaga penunjang, kemahasiswaan, kompetensi lulusan, tata kelola.

Mutu layanan bidang pendidikan adalah sangat penting karena berkaitan langsung dengan layanan terhadap stakeholders internal (mahasiswa) dimana kompetensi lulusan sangat ditentukan oleh mutu layanan bidang pendidikan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian terhadap layanan bidang pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar, diantaranya adalah standar proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan penjaminan mutu standar proses pembelajaran di program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK.

Ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian evaluatif. Oleh karena itu perlu dicari kesesuaian antara jenis program dengan model

evaluasi program yang digunakan. Sesuai dengan bentuk kegiatannya, program dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1. Program pemrosesan; 2, program layanan; 3, program umum (Arikunto, 2008).

Penjaminan Mutu Internal adalah program Pendidikan yang bertujuan memberikan layanan mutu pendidikan kepada pelanggan internal dan eksternal. Adapun bentuk kegiatannya adalah GPJM FT-UNJ dan dekanat FT-UNJ serta ketua program studi membuat dokumen mutu yang berisi kebijakan dan sasaran mutu atau janji-janji-janji kepada pelanggan. Karena jenis programnya adalah memberikan pelayanan pendidikan dan komponen yang akan dievaluasi adalah tujuan atau perencanaan program, implementasi program, dan hasil program, maka model evaluasi program yang digunakan adalah model *Countenance* yang dikembangkan oleh Robert stake.

Model evaluasi *countenance stake* adalah model evaluasi yang menekankan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ada dua kegiatan yaitu mendiskripsikan tujuan dan harapan (*description*) dan memberi pertimbangan atau keputusan (*judgement*) setelah dibandingkan dengan data empiris dan juga standar.

Beberapa penelitian evaluatif yang menggunakan model *Countenance Stake* telah banyak dilakukan, dan beberapa penelitian evaluatif terkait penjaminan mutu juga sudah banyak yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Astin Lukum Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP di kabupaten Bone B olango menggunakan Model *Countenance Stake*. Hasil penelitian adalah : 1) perencanaan pembelajaran IPA kategori cukup (68%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan

standar proses pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (57%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pembelajaran, 3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM dengan ketercapaian 65% kategori cukup, 4) terdapat Contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA ((Lukum, 2015b)

2. Penelitian yang dilakukan Ferdinan, Nurhayati di Universitas Muhammadiyah Makassar, berjudul Evaluasi program pelaksanaan pembelajaran pada tahapan Transaction (pendekatan model stake's Countenance Evaluation). Penelitian evaluasi ini memberikan beberapa kesimpulan, yaitu gambaran pelaksanaan pembelajaran di Unismuh Makassar pada tahapan proses (transactions) menunjukkan bahwa: 1) penguasaan dosen dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan dari 7 subaspek yang dievaluasi terdapat 6 subaspek telah memenuhi kriteria objektif dan 1 subaspek yang kurang tercapai yaitu kemampuan dosen dalam menyusun buku ajar, 2) penguasaan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan menunjukkan bahwa dari 15 subaspek yang dievaluasi 13 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek yang belum terpenuhi yaitu dosen tidak memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat 30 menit dalam mengikuti perkuliahan dan dosen belum menyampaikan materi kuliah dengan berbasis IT, 3) interaksi dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan, dari 4 subaspek yang dievaluasi semuanya telah memenuhi standar objektif, dan 4) kemampuan dosen dalam melakukan evaluasi hasil

perkuliahan menunjukkan bahwa dari 12 subaspek yang dievaluasi terdapat 10 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek kurang terpenuhi. Jadi terdapat contingensi empirik antara antecedent dan Transaction (Ferdinan, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh T. Vanitha Thanabalan di University Malaya ; Kuala Lumpur. Judul penelitian *Evaluation of a digital story pedagogical module for the indigenous learners using the stake countenance model* . Studi ini melibatkan pengembangan pedagogi keaksaraan untuk masyarakat adat di Malaysia. Pendekatan Penelitian Pembangunan digunakan di mana wawasan tentang masyarakat adat dan gaya hidup mereka dikumpulkan dan dianalisis untuk konten dalam mengembangkan modul pedagogis keaksaraan. Beberapa prinsip muncul dari data yang dikumpulkan dan prinsip-prinsip ini membentuk dasar untuk modul. Modul yang mencakup kisah digital diimplementasikan di dua sekolah untuk siswa pribumi yang berlokasi di Semenanjung Malaysia. Model Countenance Stake digunakan untuk menganalisis dan menyimpulkan evaluasi modul. Baik guru dan siswa yang berpartisipasi dalam implementasi modul terlibat langsung dalam proses evaluasi. Temuan menunjukkan bahwa ada keterlibatan yang kuat antara siswa Pribumi dan pelajaran dalam modul. Para guru menemukan bahwa modul tersebut mampu menanggapi kebutuhan siswa asli. Makalah ini akan membahas proses evaluasi secara terperinci dan menyajikan temuan-temuan dengan mengacu pada kebutuhan pendidikan siswa asli di negara tersebut secara keseluruhan (Thanabalan, 2015).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayuk Nusantara Karaeng Jannang Tompong Universitas Negeri Yogyakarta berjudul AN EVALUATION OF MATHEMATICS

LEARNING PROGRAM AT PRIMARY EDUCATION USING COUNTENANCE STAKE EVALUATION MODEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Bantaeng. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stake Countenance* Model yang terdiri dari tiga langkah evaluasi, yaitu anteseden, transaksi, dan hasil. Subjek penelitian ini adalah 12 guru di sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantaeng yang dinilai oleh tiga penilai. Ada 363 tes skor jangka menengah dari 12 sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar rencana pelajaran, lembar dokumentasi penilaian, dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) RPP mata pelajaran matematika berada dalam kategori baik (93,45%), (2) proses pembelajaran berada dalam kategori cukup baik (67,07%), (3) dokumen siswa penilaian berada dalam kategori cukup baik (71,34%), dan (4) sebagian besar siswa di setiap sekolah tidak lulus standar sekolah (Tompong, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, dosen Universitas Lampung dengan judul "Evaluasi SPMI dalam lingkup pelayanan akademik di Universitas Lampung" Hasil penelitian: 20% mahasiswa menyatakan fasilitas Pendidikan cukup; 50% menyatakan fasilitas Pendidikan belum cukup; 30% menyatakan ragu ragu (Febriani, 2016)
6. Penelitian yang dilakukan Nirva Diana di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN lampung yang berjudul "Evaluasi Manajemen Mutu Internal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen mutu internal

masing-masing program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program studi yang menempati level *Benchmark Leader* meliputi: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Kinerja Program Studi yang menempati level *Industry Leader* meliputi: Bimbingan Konseling, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudatul Anfal, Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Biologi. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan program studi adalah faktor kepemimpinan dan sumber daya manusia. Sementara faktor yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu prodi adalah faktor manajemen informasi dan analisis, perencanaan strategis, dan hasil-hasil kegiatan Pendidikan (Diana, 2018)

7. Penelitian yang dilakukan oleh Helmiati yang berjudul Evaluasi penerapan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan sekolah standar nasional di SMP Negeri kota Tangerang. Pada aspek komponen pengoperasian aktifitas penjaminan mutu terdiri enam aspek yaitu: 1) Aspek isi, 2) aspek tenaga pendidik dan kependidikan, 3) aspek sarana dan prasarana, 4) aspek pembiayaan, 5) aspek proses, 6) aspek pengelolaan. Empat aspek terpenuhi sedangkan dua aspek tidak terpenuhi. Hasil selama proses aktifitas penjaminan mutu secara umum dapat dikategorikan cukup terpenuhi. Hasil akhir aktifitas penjaminan mutu dapat dikategorikan cukup terpenuhi. Dapat disimpulkan pengoperasian aktifitas penjaminan mutu, hasil selama proses, dan hasil akhir aktifitas penjaminan mutu memenuhi standar yang ditetapkan pada rancangan aktifitas penjaminan mutu (Helmiati, 2013)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana Mahbub di Universiti MARA Malaysia berjudul "Quality Assurance for Higher Education Challenges in Sustaining Continuous Quality Improvement for Malaysian Universities". Sebagai harapan untuk kinerja yang lebih baik di bidang pengajaran dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten terus meningkat, ada kebutuhan untuk menjadi efektif sistem manajemen mutu di pendidikan tinggi dengan fokus pada evaluasi eksternal, seperti oleh badan akreditasi atau badan profesional, serta fungsi manajemen internal organisasi.. Makalah ini melaporkan temuan dari sampel cross-section dari akademisi yang terlibat dalam sistem manajemen mutu yang menyoroti pengalaman universitas di Malaysia implementasi dan tantangan untuk mempertahankan peningkatan kualitas berkelanjutan dalam bidang pengaturan akademik. Karena praktik penjaminan kualitas yang baik memerlukan sistem penjaminan kualitas internal yang kuat dan memfokuskan, audit berkala, diperlukan keseimbangan antara peran dan tanggung jawab kebijakan tidak hanya dengan penyedia pendidikan tinggi, tetapi juga pemerintah, lembaga penjaminan mutu dan badan professional (Mahbub, 2017).

9. Review yang dilakukan Robert and mary di USA berjudul "Continuous Quality Improvement in Higher Education" . Jika sebuah institusi, perguruan tinggi, untuk beroperasi setiap hari, kuncinya adalah untuk tidak pernah melupakan kepuasan pelanggan. Mereka yang awalnya sukses dalam proyek tim dapat menjadi pelatih untuk diikuti orang lain. Ketika antusiasme untuk CQI di kampus menjadi menular, itu tidak akan berhenti: itu menjadi cara hidup. Namun, individu di departemen, perguruan tinggi, atau universitas, tidak dapat mempertahankan upaya CQI dari waktu ke waktu. Akhirnya semua orang di kampus setidaknya perlu mempertimbangkan, jika bukan untuk diri

mereka sendiri, untuk siswa, manfaat CQI dalam pendidikan tinggi. Dari level personal hingga level publik, CQI berada di cakrawala sebagai jalan masa depan dalam dunia akademis. Ada kemungkinan bahwa semua pendidikan tinggi dapat menjadi "terobsesi dengan kualitas" dengan visi kualitas pribadi orang-orang sebagai inti dari gerakan CQI. Seperti yang dikatakan Bob Galvin dari Motorola, "Kualitas itu sangat pribadi". RVH dan MCH percaya bahwa upaya signifikan dan positif dalam TQM akan menghasilkan kepuasan dan penghargaan yang bermanfaat (V. Hogg & C. Hogg, 1995).

Dari beberapa penelitian dan review tentang *Quality Assurance System* dan *Total Quality Management* di perguruan tinggi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan serta menciptakan budaya mutu bagi civitas akademika perguruan tinggi sehingga pelanggan memperoleh kepuasan. Oleh karena itu peneliti terobsesi untuk melakukan penelitian di perguruan tinggi tepatnya di FT-UNJ bertujuan meningkatkan kualitas dan mempertahankan keunggulan serta menciptakan budaya mutu di FT-UNJ melalui penelitian evaluative.

Beberapa penelitian evaluatif yang menggunakan model evaluasi *Countenance stake* untuk mengevaluasi program pendidikan tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, komponen penyiapan (*antecedent*) berbeda yaitu mengevaluasi kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, kualifikasi dosen, dan RPS. Kedua, komponen proses (*transaction*) berbeda yaitu mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pembelajaran yang kontekstual dan update, pembelajaran andragogi, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, kesesuaian RPS dan Pelaksanaan, dan keabsahan instrument test. Ketiga. Komponen hasil (*outcome*) berbeda yaitu

mengevaluasi Indeks prestasi kumulatif, prestasi akademis, masa studi, dan persepsi stakeholders terhadap lulusan.

Perbedaan lebih jelas lagi bahwa penelitian ini obyeknya dua program studi yang kondisinya sangat berbeda, dengan tujuan untuk mengetahui hasil implementasi Penjaminan mutu di dua obyek yang sangat berbeda.

Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah terdapat sejumlah komponen yang perlu dikaji sebagai bahan untuk mengukur efektifitas penyelenggaraan program Penjaminan mutu di program studi S1 pendidikan tata Boga dan S1 pendidikan TIK. Agar penelitian tidak meluas maka perlu pembatasan dimana penelitian difokuskan pada standar proses pembelajaran yang merupakan bagian penting dari penyelenggaraan Penjaminan mutu. Komponen yang dievaluasi meliputi: masukan (*antecedent*), pelaksanaan (*transactions*), dan hasil (*outcome*).

Objek penelitian dilaksanakan di program studi S1 Pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK FT- UNJ berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam standar mutu dan manual mutu oleh LPJM dan GPJM FT UNJ. Batasan waktu penelitian dilakukan dari tahun 2015 (smt 105) sampai tahun 2018 (smt 110).

Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian ini adalah untuk menelaah apakah implementasi proses pembelajaran yang merupakan bagian dari penjaminan mutu di FT-UNJ telah

sesuai dengan standar mutu dan manual mutu yang ditetapkan oleh LPJM, GPJM FT-UNJ.

Dari rumusan masalah tersebut dapat dirinci sejumlah rumusan masalah secara khusus, yaitu:

1. Kondisi awal/masukan (*antecedent*)

- a. Kurikulum apa yang digunakan di program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK FT-UNJ ?
- b. Bagaimana kualifikasi dosen program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK FT-UNJ ?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK FT-UNJ ?
- d. Apakah GPJM FT- UNJ membuat standar mutu dan manual mutu sebagai pedoman pelaksanaan standar proses pembelajaran yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku ?
- e. Apakah format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan standar mutu proses pembelajaran yang ditetapkan ?
- f. Apakah semua mata kuliah sudah ada RPSnya.?
- g. Apakah RPS dilakukan peninjauan secara berkala setiap tahun ?

2. Tindakan yang berhubungan dengan masukan (*Transaction*)

Apakah pelaksanaan proses pembelajaran di Program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK sudah sesuai dengan standar mutu dan manual mutu proses pembelajaran yang ditetapkan oleh LPJM, GPJM FT- UNJ ?

3. Hasil yang diharapkan (output dan outcome)

- a. Apakah rata-rata IPK semester mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK meningkat ?
- b. Apakah prestasi akademis mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK meningkat ?
- c. Apakah mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK yang lulus lebih cepat dari masa studi (7 tahun) meningkat ?
- d. Bagaimana persepsi *stakeholders eksternal* terhadap lulusan program studi S1 pendidikan Tata boga dan program studi S1 pendidikan TIK yang menjadi guru di SMK ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menelaah standar mutu dan manual mutu standar proses pembelajaran yang ditetapkan oleh LPJM, GPJM FT- UNJ
2. Untuk menelaah kondisi awal/ input sebelum proses pembelajaran (kurikulum, SDM, sarana prasarana pembelajaran, RPS)
3. Untuk menelaah implementasi proses pembelajaran di program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK .
4. Untuk menelaah rata-rata IPK semester mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga, dan program studi S1 pendidikan TIK apakah meningkat
5. Untuk menelaah prestasi akademik mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK apakah meningkat

6. Untuk menelaah mahasiswa program studi S1 pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK yang lulus lebih cepat dari masa studi (7 tahun), apakah meningkat
7. Untuk menelaah persepsi *stakeholders eksternal* terhadap lulusan prodi S1 pendidikan Tata boga dan program studi S1 pendidikan TIK yang menjadi guru di SMK

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan informasi tentang pelaksanaan penjaminan mutu standar proses pembelajaran di program studi S1 Pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK. Secara praktis hal ini sangat berguna bagi program studi S1 Pendidikan Tata Boga dan program studi S1 pendidikan TIK untuk mempertahankan dan meningkatkan mutunya. Hasil penelitian ini juga menjadi masukan atau rekomendasi untuk mengambil keputusan (*judgement*) terhadap efektifitas program yang dilaksanakan. Secara teoritis dapat memperbaiki kualitas layanan akademis kepada *stakeholders internal* (mahasiswa) sehingga dapat memperbaiki kualitas lulusan.

Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian evaluatif yang ada yang bertemakan evaluasi Penjaminan mutu bidang Pendidikan dengan menggunakan model evaluasi countenance stake adalah berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pada dua program studi yang kondisinya berbeda yaitu program studi yang status akreditasinya A (unggul) dan program studi yang status akreditasinya C. tujuannya adalah untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu di dua program studi yang berbeda kondisinya.

Adapun komponen-komponen yang dievaluasi adalah: Pertama, komponen penyiapan (*antecedent*) berbeda yaitu mengevaluasi kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, dan kualifikasi dosen. Kedua, komponen proses (*transaction*) berbeda yaitu mengevaluasi pembaruan RPP, metode pembelajaran, keabsahan posttest. Ketiga. Komponen hasil (*outcome*) berbeda yaitu mengevaluasi kepuasan lulusan, dan persepsi stakeholders.

Setelah mempelajari beberapa penelitian yang dilakukan orang sebelumnya maka penelitian ini merupakan penelitian baru, meskipun model evaluasinya sama dan tema evaluasinya sama tetapi objek penelitiannya berbeda yaitu dua program studi yang kondisinya berbeda. Yang peneliti lakukan adalah mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu standar proses pembelajaran yang merupakan bagian dari implementasi penjaminan mutu pendidikan.

